

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh pemberian ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) terhadap jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar elektromagnetik telepon seluler.
2. Jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang tidak terpapar gelombang elektromagnetik telepon seluler serta tidak diberikan ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) secara berurutan adalah 7,43 juta/ μ L dan 13,7 g/dL.
3. Jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar gelombang elektromagnetik telepon seluler 2 jam perhari selama 45 hari tanpa pemberian ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) secara berurutan adalah 8,28 juta/ μ L dan 14,8 g/dL.
4. Jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar gelombang elektromagnetik telepon seluler 2 jam perhari selama 45 hari dengan pemberian ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) 125 mg/kgBB/hari secara berurutan adalah 8,07 juta/ μ L dan 14,6 g/dL.
5. Jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar gelombang elektromagnetik telepon seluler 2 jam perhari selama 45 hari dengan pemberian ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) 250 mg/kgBB/hari secara berurutan adalah 6,51 juta/ μ L dan 12,1 g/dL.

6. Jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang terpapar gelombang elektromagnetik telepon seluler 2 jam perhari selama 45 hari dengan pemberian ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) 500 mg/kgBB/hari secara berurutan adalah 6,69 juta/ μ L dan 12,15 g/dL.

B. Saran

1. Perlu dilakukan pengukuran indikator spesifik stres oksidatif, seperti *malondialdehyde* (MDA) untuk menggambarkan kondisi stres oksidatif akibat paparan elektromagnetik serta aktivitas senyawa kandungan *Centella asiatica* yang memiliki peran sebagai antioksidan.
2. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan standarisasi waktu pemberian paparan gelombang elektromagnetik dan memperbanyak kandang perlakuan serta telepon seluler yang digunakan untuk meminimalkan bias penelitian.
3. Perlu dilakukan penyesuaian antara volume darah yang diambil dengan kapasitas tabung EDTA yang digunakan agar rasio antikoagulan terhadap darah tetap optimal dan hasil pemeriksaan hematologi lebih akurat.
4. Perlu dilakukan analisis fitokimia secara kuantitatif terhadap ekstrak *Centella asiatica* untuk mengetahui kadar senyawa, seperti triterpenoid, sehingga dapat dikaitkan dengan efek biologis yang dihasilkan.